

Edukasi Mengenai Etika dan Tanggung Jawab Content Creator Kepada Warganet Melalui Radio

Anis Endang¹⁾, Indria²⁾, Sri Narti³⁾, Rika Oktariana⁴⁾, Ade Agung⁵⁾

^{1,2,3)}Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

^{4,5)}Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

¹anisendangsm@gmail.com, ²riaindi16@gmail.com, ³srinarti756@gmail.com, ⁴oktariana026@gmail.com, ⁵agungade622@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [08 November 2022]

Revised [28 November 2022]

Accepted [26 Desember 2022]

KEYWORDS

Edukasi, Etika,
Tanggungjawab, Youtube

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pelanggaran etika dan maraknya konten tidak mendidik di Youtube merupakan salah satu dampak negatif dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks ini, para kreator konten berkreasi untuk menciptakan konten-konten menarik sehingga mendapatkan banyak pelanggan (subscribers) dan penonton (viewers), untuk kemudian dimonetisasi sehingga dapat menghasilkan uang. Semakin tinggi jumlah pelanggan dan penonton, akan berbanding lurus dengan jumlah ketenaran dan uang yang didapatkan. Karena itu, banyak konten kreator yang mengabaikan prinsip-prinsip edukasi, etika, dan tanggung jawab terhadap warganet sehingga menciptakan konten-konten yang bahkan melanggar hukum. Beberapa dampak negatif yang dapat muncul dari konten-konten negatif adalah merusak moral, timbulnya konflik, membayakan diri sendiri, dan menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi, baik mengenai etika dan tanggung jawab yang dipegang oleh konten kreator maupun literasi digital bagi warganet yang sehari-hari hidup bersama Internet. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, audiens diharapkan mampu menjadi manusia cakap digital yang mampu memilih, memilah, dan memanfaatkan Internet dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

ABSTRACT

Ethical violations and the rise of non-educational content on YouTube is the negative impacts of the rapid development of information and communication technology. In this context, content creators are creative to create interesting content so that they get lots of subscribers and viewers, to then be monetized so they can make money. The higher the number of subscribers and viewers, will be directly proportional to the amount of fame and money earned. Because of this, many content creators ignore the principles of education, ethics, and responsibility towards netizens, thus creating content that even violates the law. Some of the negative impacts that can arise from negative content are damaging morale, causing conflict, endangering oneself, and causing divisions in society. Therefore, education needs to be carried out, both regarding the ethics and responsibilities held by content creators and digital literacy for netizens who live with the Internet on a daily basis. By carrying out this community service activity, it is hoped that the audience will be able to become digitally competent people who are able to choose, sort, and use the Internet properly and according to their individual needs.

PENDAHULUAN

Internet merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat di era modern. Dalam KBBI Daring yang dapat diakses di <https://kbbi.web.id/internet>, Internet dijelaskan sebagai "jaringan elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit". Karena sifatnya yang memperantarai jaringan, Internet telah memungkinkan masyarakat di dunia untuk melakukan konektivitas dan komunikasi, mendapatkan akses informasi, akses edukasi, bisnis, dan mendapatkan sarana hiburan yang mudah dan relatif murah. Salah satu media berbasis Internet yang digunakan oleh masyarakat adalah Youtube. Data dalam laman www.dataindonesia.id menyebutkan bahwa hingga Januari 2022, We Are Social melaporkan jumlah pengguna Youtube mencapai 2,56 miliar orang di dunia, dengan pengguna terbanyak adalah masyarakat di negara India sebanyak 467 juta, diikuti oleh masyarakat di Amerika Serikat sebanyak 240 juta, dan Indonesia sebanyak 127 juta pengguna. Dalam laman www.dataindonesia.id ini juga disebutkan bahwa Youtube merupakan media berbasis Internet yang menempati posisi kedua tertinggi setelah Facebook yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Disukainya Youtube sebagai media informasi tentu bukan tanpa alasan. Eduard (2019) mencatat 7 alasan mengapa Youtube disukai, yakni: jumlah dan durasi iklan yang lebih singkat, lebih variatifnya jenis tontonan, tayangan di Youtube tidak terikat jadwal seperti tayangan di televisi, tidak terikat ruang, tayangan dapat diatur (menghentikan sementara atau mengulang bagian-bagian tertentu), sensor tayangan masih wajar, dan dapat menghasilkan uang. Kaitannya dengan dapat menghasilkan uang, Youtube merupakan sebuah media yang memungkinkan setiap orang untuk menjadikan informasi sebagai konten. Hal ini tentu saja membawa dampak baik dan dampak buruk. Beberapa dampak baik/positif dari fenomena ini adalah tingginya keberagaman informasi yang dapat dinikmati *audience*, munculnya suara-suara minoritas dan orang/kelompok yang sebelumnya tidak mendapatkan ruang di media massa, dan meningkatnya kreativitas masyarakat. Sedangkan sisi buruk/negatif yang muncul adalah tidak semua orang memiliki kebijaksanaan dalam memilih, memilah, dan menyebarkan informasi, sehingga beberapa *content creator* tidak hanya membuat konten yang tidak mengedukasi, namun mereka juga membuat konten yang melanggar aturan seperti yang dilakukan oleh Fiersa Besari yang masuk daftar blacklist karena melanggar aturan pendakian Gunung Rinjani selama new normal demi membuat konten (Rantung, 2020). Dalam laman okezone yang dibagikan di website resminya pada 13 Juni 2022, seorang pria di Gresik melakukan pernikahan dengan seekor kambing betina demi konten yang kemudian Kemenag memberikan teguran.

Selain pelanggaran terhadap aturan tertentu, dalam laman www.news.detik.com yang diterbitkan pada 15 Juni 2021, disebutkan bahwa ada kalanya seorang konten kreator harus mengunggah konten-konten tertentu yang memuat hal-hal bersifat privasi. Dalam laman yang sama, seorang Psikolog Klinis bernama Christine Anggraeni menyatakan bahwa beberapa *content creator* memiliki kecenderungan untuk *oversharing*, yaitu membagikan terlalu banyak informasi pribadi yang disebabkan oleh lemahnya batasan atau kurangnya kemampuan untuk membedakan antara mana saja yang perlu dibagikan, dan mana yang tidak. Disebut Anggraeni, *oversharing* dapat memberikan dampak negatif bagi penonton seperti munculnya perasaan tidak aman (*insecure*) dan timbulnya perbandingan sosial.

Tidak hanya membawa dampak negatif pada *audience*, ketidakbijaksanaan *content creator* dapat membahayakan diri mereka sendiri. Haryanto (2022) mencatat beberapa aksi youtuber yang melakukan *bullying*, penipuan, melakukan eksploitasi diri sendiri dan orang lain, dan tindakan-tindakan lain yang tidak mengindahkan akal sehat demi menjadi terkenal atau viral. Sedangkan Rahmawati (2021) mencatat 5 orang *content creator* yang meninggal dunia karena konten mukbang makanan ekstrem dan makanan tidak sehat.

Mengingat banyaknya bahaya/dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh *content creator* yang kurang bertanggung jawab, Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi yang mengemban tugas untuk melaksanakan tiga kewajiban, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat perlu mengambil langkah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi atau literasi mengenai bagaimana Youtube sebaiknya digunakan oleh *audience*, bagaimana cara menjadi *content creator*, dan bagaimana *content creator* seharusnya membuat konten yang baik dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema serupa pernah dilakukan oleh Ayuningtyas & Abdullah (2019) dengan memberikan arahan dan pembinaan terhadap murid SD di daerah Tangerang Selatan untuk menggunakan Youtube sesuai dengan kebutuhannya. Lalu pada Maret 2022, tim dosen Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika melakukan sosialisasi secara daring terhadap perempuan di Pekayon Jaya, Jawa Barat. Dalam sosialisasi tersebut, tim dosen menjelaskan bahwasanya Youtube dapat digunakan sebagai sumber informasi/wawasan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu berupaya untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai Youtube melalui program acara Dehasen Berdialog di Radio Dehasen dengan target sasaran mahasiswa dan warga masyarakat yang berada dalam jangkauan frekuensi Radio Dehasen FM.

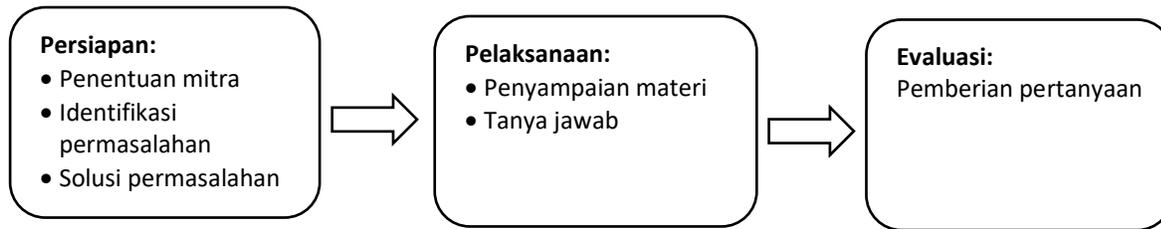
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Radio Dehasen 88,5 FM secara *live* dalam Program Dehasen Berdialog. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa tahapan yang dilalui, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim dosen dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua atau tiga dosen. Setelah itu masing-masing tim dosen menentukan lokasi kegiatan pengabdian, lalu menawarkan kepada mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Setelah itu, tim dosen dan mahasiswa mengkonfirmasi pengelola radio untuk membahas izin dan

program acara. Setelah diperoleh kesepakatan, tim lalu mendiskusikan tema dengan mempertimbangkan permasalahan yang muncul di masyarakat kaitannya dengan media massa dan media sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa banyak memberikan masukan mengenai hal-hal yang mereka rasakan dan mereka dengar dari kelompok pertemanan mereka mengenai keluhan konten-konten di platform digital (terutama Youtube) yang tidak mendidik. Setelah memperoleh kesepakatan mengenai tema, tim lalu mencari *content creator* di wilayah Bengkulu yang memiliki konten-konten positif untuk menjadi narasumber. Dari beberapa opsi yang muncul, tim memutuskan untuk bekerjasama dengan pemilik konten Papiyod Channel dengan menjadi nara sumber. Setelah itu, tim lalu mengkonfirmasi kesediaan dan jadwal narasumber. Setelah semuanya disepakati, tim melanjutkan dengan membuat leaflet kegiatan dan spanduk. Leaflet mengenai sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagikan di akun media sosial masing-masing anggota tim pengabdian kepada masyarakat, akun media sosial Radio Dehasen, dan akun media sosial Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Sedangkan spanduk dipasang sebagai *background* atau latar di dalam studio radio pada saat acara berlangsung.

Secara garis besar, gambar 1 berikut merupakan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui Radio Dehasen:

Gambar 1. Kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 Maret 2022. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam *briefing*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Etika Komunikasi: Antara Cuan dan Tanggung Jawab *Content Creator* pada Netizen” dilaksanakan dalam 4 sesi dengan total durasi selama 2 jam dan disiarkan secara live dalam Program Acara Dehasen Berdialog di Radio Dehasen 88,5 FM. Adapun acara dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

Sesi 1 acara diisi dengan pembukaan oleh host, dilanjutkan dengan pengenalan singkat ketiga narasumber. Setelah sesi pengenalan nara sumber, Monica mempersilahkan nara sumber 1, untuk menyampaikan materi mengenai definisi media digital, jenis-jenis media digital, perlunya mempelajari media digital, memahami konsep cakap digital, bagaimana supaya kita dapat menjadi manusia cakap digital, dan bagaimana cara memanfaatkan media digital bagi kaum milenial. Dijelaskan nara sumber 1, media digital perlu dipelajari mengingat masifnya persebaran informasi di media tersebut, adanya ancaman pergeseran identitas yang dapat merusak nilai-nilai individu dan persatuan bangsa, serta menurunnya daya pikir kritis manusia sebagai pembelajar akibat dampak dari kemudahan mencari informasi di media digital. Lebih lanjut dijelaskan bahwasanya cakap digital merupakan kemampuan dalam memahami penggunaan dan pemanfaatan media digital dengan baik dan benar, yang dapat diperoleh melalui literasi digital. Literasi digital sendiri merupakan kemampuan untuk menemukan, memahami, memakai, membuat, dan mengkomunikasikan informasi yg diakses melalui media digital. Literasi digital berguna karena membantu kita untuk dapat berpikir kritis, tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh (hoaks), memecahkan

masalah, berkomunikasi dengan baik, dan mampu berkolaborasi dengan orang banyak. Berkenaan dengan pemanfaatan media digital bagi kaum milenial, nara sumber 1 menjelaskan bahwa setidaknya media digital bermanfaat dalam: dunia pendidikan karena berlimpahnya referensi sumber informasi materi pembelajaran (artikel ilmiah, ebook, data-data penunjang), dunia perbankan, misalnya *m-banking*, dunia pekerjaan misalnya *e-commerce*, dunia kesehatan misalnya konsultasi online dan laman-laman kesehatan, menyalurkan hobi dan potensi yang dapat mendatangkan uang seperti Youtube, dan sebagai sarana *networking*, yaitu memelihara dan membangun jaringan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Setelah nara sumber 1 menyelesaikan penyampaian materinya, sesi berikutnya merupakan materi mengenai Etika dalam Media Digital yang disampaikan oleh nara sumber 2. Dalam materi ini, nara sumber 2 menjelaskan mengenai konsep etika digital, jenis etika digital, etika berkomunikasi di era digital, dan pelanggaran dalam etika digital. Dijelaskan bahwa etika digital merupakan serangkaian aturan yang dibuat sedemikian rupa agar mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh penggunaan etika digital. Etika digital sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu etika dalam membuat akun, etika dalam membuat jaringan pertemanan, serta etika dalam percakapan. Lebih lanjut disampaikan bahwa etika komunikasi yang perlu diterapkan adalah kesantunan, yang mana ini juga merupakan cerminan kepribadian kita. Komunikasi di sini tidak hanya mencakup komunikasi verbal, namun juga dalam mengunggah informasi dalam bentuk foto atau video. Adanya pelanggaran etika dapat berdampak pada tindakan kejahatan seperti perundungan, tersebarinya berita bohong, dan ujaran kebencian.

Setelah nara sumber 2 menyampaikan materinya, sesi 3 diisi oleh pemilik akun Papiyod Channel. Papiyod Channel menjelaskan bahwa awal mula dirinya menjadi *content creator* adalah keinginan untuk mendokumentasikan kegiatan agar tidak hilang, namun kemudian beralih tema menjadi otomotif dan review produk. Mengenai modal untuk menjadi seorang Youtuber, Papiyod Channel menyebutkan bahwa modal utama untuk menjadi *content creator* bukanlah kamera yang bagus atau kemampuan untuk melakukan *editing*, namun ide. Ia lalu menjelaskan tentang aturan-aturan di Youtube seperti jenis-jenis konten yang dilarang (seksualitas, kekerasan, ujaran kebencian, *spam*), hak cipta, ancaman, privasi, peniruan identitas, keselamatan anak, dan sebagainya. Ia selanjutnya menjelaskan mengenai aturan monetisasi Youtube, kreativitas ide, proses membuat konten video, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat konten. Diakui Papiyod Channel, ada satu hal yang selalu ia tekankan pada konten yang ia buat, yaitu memberikan ilmu atau pengetahuan yang bermanfaat untuk penontonnya.

Setelah ketiga pemateri selesai menyampaikan materi, terdapat 3 pertanyaan yang masuk yang ketiganya ditujukan kepada Papiyod Channel, yaitu mengenai bagaimana tips supaya ide konten tetap terus ada, waktu yang dibutuhkan sejak pertama kali mengunggah konten hingga bisa dimonetisasi, dan suka duka yang dirasakan selama menjadi *content creator*.

Penyelesaian Masalah

Setelah sesi pemaparan selesai dilaksanakan, nara sumber memberikan pertanyaan kepada *audience* yang dijawab dengan mengirimkan pesan ke nomor What's App Radio. Pertanyaan pertama yang diberikan nara sumber adalah Etika apa yang perlu Anda perhatikan dalam menggunakan media sosial dan Apa yang Anda lakukan ketika mendapatkan informasi yang "mencurigakan"? Kedua pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh beberapa *audience* yang mengirimkan pesan, yang kemudian dipilih 2 orang untuk mendapatkan hadiah voucher pulsa pra bayar.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap orang dapat menjadi *content creator* di platform Youtube. Namun begitu, tidak semua *content creator* memiliki kebijaksanaan untuk memperhatikan aspek kebermanfaatn konten yang dibagikan. Selain itu, aspek etika dan tanggung jawab menjadi dua poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan aktivitas di media digital.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia digital. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan komunikasi di media digital, serta bertindak bijak dalam membuat dan menyebarkan konten tertentu, terutama di platform Youtube.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Dehasen, LPPM Universitas Dehasen, Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, dan Pengelola Radio Dehasen 88,5 FM yang telah memberikan dukungan dan kerjasama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Fitria & Ahmad Zakki Abdullah. 2019. Sosialisasi Penggunaan Youtube yang Sehat dan Baik bagi Murid SD Dharma Karya UT, Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas* Vol. 5 No. 3, Maret 2019.
- Eduard, Peter. 2019. 7 Alasan Banyak Orang Pilih Youtube Daripada TV, Kamu Salah Satunya? Diakses melalui <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/peter-eduard/7-alasan-banyak-orang-pilih-youtube-daripada-tv-kamu-salah-satunya-c1c2?page=all>
- Haryanto, Ignatius. 2022. Demi Konten. Diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/04/25/demi-konten>.

- Mahmudan, Ali. 2022. Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022. Diakses melalui <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>
- Rahmawati, Andi A.D. 2021. Tragis! 5 Food Vlogger Ini Tewas karena Mukbang. Diakses melalui <https://food.detik.com/info-kuliner/d-5353945/tragis-5-food-vlogger-ini-tewas-karena-mukbang>.
- Ramadhayanti, Ana. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Youtube di Smartphone dalam Menciptakan Wawasan Baru. Diakses melalui <https://news.bsi.ac.id/2022/03/22/sosialisasi-pemanfaatan-media-sosial-youtube-di-smartphone-dalam-menciptakan-wawasan-baru/>
- Rantung, 2020. Fiersa Besari Jelaskan Kronologi Kena Blacklist TN Gunung Rinjani. Diakses melalui <https://www.kompas.com/hype/read/2020/11/06/120031166/fiersa-besari-jelaskan-kronologi-kena-blacklist-tn-gunung-rinjani?page=all#page2>
- _____. 2021. Tren Umbar Aib atau Privasi di Medsos Cuma Demi Uang. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-5606661/tren-umbar-aib-atau-privasi-di-medsos-cuma-demi-uang>.
- _____. 2022. Viral Pria Nikahi Kambing demi Konten, Kemenag: Jangan Jadikan Pernikahan Bahan Lelucon. Diakses melalui <https://muslim.okezone.com/read/2022/06/11/614/2609896/viral-pria-nikahi-kambing-demi-konten-kemenag-jangan-jadikan-pernikahan-bahan-lelucon>.
- _____. 2021. Mabuk Medsos, Trens Umbar Aib dan Ngeluh-ngeluh di Dunia Maya. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-5606268/mabuk-medsos-trend-umbar-aib-dan-ngeluh-ngeluh-di-dunia-maya>.